



IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROGRAM I'DAD LUGHAWI DI MA'HAD KHALID BIN WALID PUTM UMMAT

Luthfiati Syafira*, Maimun Riyadi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

Correspondence e-mail: luthfiatisyafira@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 15/06/25

Accepted: 10/08/25

Published: 9/10/25

Keywords:

Total Quality Management,
Pembelajaran Bahasa Arab,
Penjaminan Mutu

Copyright © 2025

Luthfiati Syafira, Maimun
Riyadi

Abstract

This study examines the application of Total Quality Management (TQM) in improving the quality of the I'dad Lughawi Program at Ma'had Khalid bin Walid, the Muhammadiyah Tarjih Ulama Education (PUTM) program, at Muhammadiyah University of Mataram. This study is motivated by the growing need for quality assurance in ma'had-based higher education programs, particularly Arabic language preparation programs, which serve as the foundation for academic development and the training of future religious scholars. Previous studies on TQM in educational institutions have generally focused on public schools or the management of Islamic boarding schools (pesantren), with limited attention paid to integrated ma'had programs that combine academic preparation and the training of future religious scholars. This study distinguishes itself by exploring the implementation of TQM in an integrated I'dad Lughawi Program that emphasizes the strengthening of language competencies and character development. In this study, the researcher employed a qualitative approach with a case study design; data were collected through interviews, observations, and document analysis involving program administrators, ustadz, musyrif, and thalabah. The research findings indicate that TQM is implemented through a structured management cycle, encompassing planning, execution, evaluation, and continuous improvement. The key principles of TQM identified include a focus on customers, the involvement of all stakeholders, data-driven evaluation, and continuous improvement. This study concludes that the implementation of TQM contributes significantly to improving the quality of Arabic language learning as well as strengthening the holistic development of students in the I'dad Lughawi Program.

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan global di era Society 5.0 menunjukkan perubahan besar yang ditandai oleh integrasi kuat antara manusia dan teknologi, terutama melalui pemanfaatan kecerdasan buatan, robotika, dan Internet of Things yang mengubah cara belajar, bekerja, serta berinteraksi dalam masyarakat modern (Lian & Amiruddin 2022, 9). Pendidikan global juga bergeser menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik, menekankan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi untuk mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dalam ekosistem teknologi yang terus berkembang (Sukmawati et al. 2023, 94). Dalam konteks globalisasi pendidikan dan meningkatnya konektivitas lintas negara, kebutuhan terhadap kompetensi multibahasa menjadi semakin penting. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa penting dunia dengan lebih dari 422 juta penutur dan berstatus sebagai bahasa resmi di 26 negara serta bahasa ke-5 paling banyak digunakan di internet. Perkembangan transformasi digital dalam pendidikan menempatkan bahasa Arab pada posisi strategis karena ia harus mempertahankan autentisitas linguistiknya sekaligus beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran modern yang semakin berbasis teknologi (Sapawi & Yusoff 2025, 1).



Kondisi ini berimplikasi langsung pada tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya pada lembaga pendidikan tinggi Islam agar mampu bersaing dalam tataran global. Menurut Rekan et al., (2025, 98) pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam memperkuat pemahaman literatur keislaman sekaligus membangun kapasitas ilmiah mahasiswa. Sehingga memiliki dasar yang kokoh dan modal yang kuat dalam upaya mengkaji literatur klasik dan kontemporer yang bersumber dari kitab dan buku berbahasa Arab. Tujuan mendasar pembelajaran Bahasa Arab untuk para penutur non Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan baik dan mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan kemahiran berbicara Bahasa Arab dan berekspresi dengan benar (Shidqi & Mudinillah 2021, 170). Secara umum, masalah dalam pengembangan bahasa Arab kepada penutur non-Arab selain kurangnya lingkungan berbahasa yang mendukung, juga kesulitan mendapatkan guru yang kompeten dan profesional, kemudian sulit untuk memiliki kurikulum yang baik dan teruji, serta kurangnya metodologi yang menarik dan kreatif (Jailani 2017, 51).

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, beberapa lembaga pendidikan tinggi Islam berupaya memperkuat kompetensi dasar bahasa Arab melalui program khusus. Salah satu lembaga yang menonjol adalah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) di Universitas Muhammadiyah Mataram, sebuah institusi perkaderan ulama yang berada di bawah Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sejak 2020 Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) mulai mempersiapkan diri untuk mendirikan PUTM di lingkungan UMMAT dan baru dapat aktif sejak tahun 2021. PUTM memiliki mandat strategis untuk menyiapkan kader ulama tarjih yang berintegritas, berwawasan keislaman mendalam, dan mampu memahami literatur Arab secara komprehensif. Untuk mencapai tujuan tersebut, PUTM mengembangkan program penguatan bahasa Arab bernama I'dad Lughawi, yaitu program akselerasi kemampuan berbahasa arab selama dua tahun yang menjadi fondasi awal bagi mahasiswa program studi S1 Pendidikan bahasa arab (PBA) dan Program studi S1 komunikasi dan penyiaran islam (KPI). Program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta memiliki kemampuan membaca, memahami, dan berkomunikasi dalam bahasa Arab secara baik sebagai bekal memasuki kajian keislaman tingkat lanjut.

Program I'dad Lughawi dirancang sebagai fondasi penting dalam pembinaan kompetensi bahasa Arab di PUTM, temuan pra-penelitian menunjukkan masih terdapat sejumlah persoalan yang memengaruhi mutu pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu tholabah, mutu pembelajaran belum merata antar kelas; beberapa pengajar dinilai sangat kompeten dan mampu menciptakan pembelajaran yang hidup, namun sebagian lain mengajar secara monoton sehingga materi kurang dipahami dengan baik. Output pembelajaran juga belum mencapai target program, terlihat dari masih lemahnya kemampuan percakapan, pemahaman teks Arab, serta kesulitan dalam aspek nahwu-sharaf. Selain itu, kurikulum dianggap kurang seimbang karena terlalu menekankan hafalan dibanding praktik berbahasa. Kompetensi pengajar pun bervariasi ada yang sangat ahli, namun ada juga yang masih kesulitan mengelola kelas secara efektif. Evaluasi rutin memang dilakukan setiap bulan, namun mahasiswa menilai bahwa tindak lanjut terhadap hasil evaluasi belum berjalan secara konsisten.

Berdasarkan kondisi internal tersebut, penerapan manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan bagi lembaga pendidikan Islam. Salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan mutu secara sistematis dan berkelanjutan adalah *Total Quality Management* (TQM). *Total Quality Management* (TQM) merupakan ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan personilnya untuk melakukan program perbaikan mutu secara berkesinambungan dan fokus pada pencapaian kepuasan para pelanggan,

serta merupakan sebuah pendekatan untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya (Mubarak et al. 2023, 105). Menurut Al-zoubi et al. (2023,1), pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan melalui prinsip *continuous improvement*, *customer focus*, dan *standardization* yang berkelanjutan.

Penelitian oleh Basuki & Arsyad (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi TQM dalam lembaga pendidikan sangat bergantung pada partisipasi seluruh pihak yang terlibat melalui pembentukan tim TQM, pelatihan, dan sosialisasi, serta dukungan pimpinan sebagai faktor penentu kesinambungan program. Sementara itu, penelitian oleh Fuadah et al. (2023) yang menemukan bahwa penerapan TQM pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang dijalankan melalui indikator mutu masukan, proses, dan keluaran, serta berlandaskan empat unsur utama yaitu orientasi pada pelanggan, penghargaan terhadap individu, manajemen berbasis fakta, dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi TQM diwujudkan melalui penerapan prinsip orientasi pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi rutin mingguan, bulanan, semester, serta keterlibatan total seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses peningkatan mutu. Penelitian yang lebih spesifik dilakukan pada Program I'dad Lughawi di Ma'had Ar-Raayah, yang menunjukkan bahwa penerapan TQM oleh ketua program berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran, meskipun masih terbatas pada sisi manajerial dan belum menyentuh aspek mutu kurikulum, kompetensi pengajar, maupun evaluasi berkelanjutan secara menyeluruh (Mukhlishoh et al., 2022).

Pemanfaatan pendekatan TQM pada ranah pembelajaran bahasa Arab tampaknya masih terfragmentasi dan belum menyentuh kompleksitas program penguatan bahasa tingkat dasar. Penelitian yang ada lebih banyak memotret implementasi TQM pada level institusi formal atau program studi, sementara konteks program yang memiliki karakter akseleratif, berasrama, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi bahasa Arab sebagai prasyarat keilmuan seperti program I'dad Lughawi belum memperoleh perhatian akademik yang memadai. Bahkan studi yang telah menyentuh program I'dad pun masih terbatas pada aspek manajerial ketua program dan belum menjangkau analisis mutu yang bersifat menyeluruh. Kekosongan ini menjadi semakin signifikan ketika ditempatkan pada konteks PUTM UMMAT, lembaga kaderisasi ulama yang menuntut penguasaan bahasa Arab sebagai fondasi intelektual, namun belum memiliki kajian ilmiah yang memetakan bagaimana prinsip TQM dapat bekerja untuk meningkatkan mutu program I'dad Lughawi secara sistemik.

Penelitian ini penting secara praktis karena memberikan rekomendasi konkret bagi lembaga pendidikan tinggi Islam untuk merancang sistem mutu yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai karakteristik mahasiswa. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam peningkatan kualitas program I'dad Lughawi di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut peningkatan mutu.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, di mana objek penelitian di sini adalah implementasi total quality manajemen dalam peningkatan kualitas program i'dad lughawi di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT. Kualitatif dengan jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam untuk memahami spesifik kasus yang sedang diteliti pada tempat

tersebut (Tjahyadi 2024, 9). Untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan, peneliti kualitatif dapat memperolehnya melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Jailani 2023, 1). Namun peneliti di sini mencukupkan pengumpulan data melalui wawancara kepada pengelola, *musyrif* dan *thalabah* di lingkungan Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT sebagai sumber data primer dan mengkaji dokumen-dokumen terkait berupa kurikulum, pedoman PUTM, jadwal dan laporan evaluasi sebagai sumber data sekunder atau pendukung.

Sebelum memaparkan hasil penelitian, peneliti wajib melakukan analisis data dulu terkait implementasi total quality manajemen dalam peningkatan kualitas program i'dad lughawi di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT, yang diperoleh melalui wawancara ataupun studi dokumen. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data penelitian dengan cara mereduksi data terlebih dahulu, menyajikannya dengan bentuk teks naratif lalu menarik kesimpulan terhadap data tersebut (Sugiyono 2023, 321). Untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian, peneliti perlu melakukan validitas data. Dalam hal ini, peneliti ini memvalidasi datanya menggunakan triangulasi sumber, yaitu memeriksa data dari berbagai sumber yang berbeda (Liang & Irawan, 2023, 4). Selain itu ia juga menggunakan triangulasi metode, yaitu membandingkan data atau informasi melalui metode yang berbeda, semisal data diperoleh dengan wawancara maka dapat dibandingkan dengan studi dokumen (Husnullail & Jailani 2024, 73).

Results and Discussion

Results

Implementasi *Total Quality Management* (TQM) Program I'dad Lughawi Di Ma'had Khalid Bin Walid PUTM UMMAT

Dalam pengelolaan suatu organisasi atau lembaga, khususnya lembaga pendidikan berbasis ma'had, penerapan teknik manajemen menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam mengoperasikan setiap program dan kegiatan yang dijalankan di dalamnya. Begitu pula halnya dengan Ma'had Khalid bin Walid PUTM Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam penyelenggaraan Program I'dad Lughawi sebagai program penguatan dasar bahasa Arab bagi thalabah, ma'had ini menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*Check*), serta tindak lanjut (*Action*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pengelola program, ustadz/musyrif, dan thalabah I'dad Lughawi, ditemukan sejumlah temuan terkait implementasi manajemen mutu, khususnya dalam kerangka *Total Quality Management* (TQM).

Pertama, tujuan utama Program I'dad Lughawi di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT yaitu mempersiapkan thalabah menjadi kader ulama muda Muhammadiyah yang berkepribadian Islami melalui pembinaan berasrama dan lingkungan ma'had yang religius. Program ini menerapkan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang aktif, komunikatif, dan aplikatif sebagai fondasi akademik sebelum memasuki perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Program I'dad Lughawi mengembangkan berbagai kegiatan penguatan karakter dan akademik melalui halaqah Qur'an, muhadatsah harian, disiplin hidup berma'had, serta penguatan nilai-nilai tarjih dan keulamaan sesuai dengan visi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM). Seluruh kegiatan dan program yang dijalankan untuk membentuk generasi thalabah yang memiliki kemampuan dasar bahasa Arab yang kuat, berakhlak mulia, serta siap melanjutkan peran sebagai kader ulama yang berilmu, berintegritas, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat sesuai prinsip-prinsip Islam yang sebenar-benarnya.

Kedua, pengklasifikasian dan penetapan seluruh program dan kegiatan di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT dibagi menjadi dua bentuk utama, yaitu kegiatan pembelajaran formal dan kegiatan pembinaan nonformal. Kegiatan formal merupakan proses pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur sebagai bagian dari Program I'dad Lughawi, yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Pembelajaran ini meliputi materi inti seperti istima', kalam, qira'ah, kitabah, mufradat, serta pendalaman dasar-dasar ilmu alat sebagai persiapan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Berbeda dengan beberapa ma'had tradisional yang libur di hari Jumat, Ma'had Khalid bin Walid mengikuti kebijakan akademik Universitas Muhammadiyah Mataram yang menetapkan hari Minggu sebagai hari libur, sehingga seluruh aktivitas formal ma'had berjalan selaras dengan ritme akademik kampus. Program formal I'dad Lughawi berlangsung selama dua tahun (empat semester), di mana tahun pertama difokuskan sepenuhnya pada penguatan kemampuan bahasa Arab dan tahun kedua terintegrasi dengan perkuliahan PBA atau KPI.

Kegiatan yang kedua adalah kegiatan nonformal, yaitu pembinaan berasrama yang dilaksanakan di luar jadwal kelas dan bertujuan memperkuat karakter, bahasa, dan keilmuan thalabah. Kegiatan tersebut meliputi: (1) halaqah Qur'an, yaitu pembinaan tahsin dan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal kelompok halaqah; (2) program muhadatsah, yaitu latihan percakapan bahasa Arab harian yang berlangsung setiap malam sebagai upaya membiasakan thalabah berbicara bahasa Arab dalam konteks praktis; (3) kajian tarjih, yaitu penguatan pemahaman keislaman berbasis manhaj Muhammadiyah yang dilaksanakan secara berkala oleh ustadz pembina; (4) pelatihan khutbah dan komunikasi dakwah, yaitu kegiatan yang melatih kemampuan retorika, public speaking, dan penyampaian materi keagamaan, selaras dengan tujuan PUTM mencetak kader ulama dan zu'ama yang siap berdakwah; (5) pembinaan karakter dan kedisiplinan ma'had, yang dilaksanakan oleh musyrif melalui pengawasan aktivitas harian seperti kedisiplinan ibadah, kebersihan kamar, penggunaan bahasa Arab, serta adab bermasyarakat. Selain itu, Ma'had Khalid bin Walid juga menyelenggarakan berbagai kegiatan penunjang pengembangan potensi thalabah, seperti *Arabic camp*, kompetisi bahasa Arab, kegiatan olahraga, dan penguatan soft skill lainnya. Program-program ini dirancang untuk memperkuat kemampuan berbahasa Arab, menumbuhkan akhlak mulia, serta membangun kesiapan akademik dan spiritual thalabah sebagai calon kader ulama Tarjih Muhammadiyah.

Ketiga, pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada seluruh tenaga pengajar (ustadz) dan pembina asrama (musyrif) di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT dilakukan melalui forum musyawarah kerja yang diselenggarakan pada awal tahun akademik. Hasil musyawarah tersebut kemudian disampaikan kepada seluruh pengajar dan pembina melalui grup koordinasi resmi ma'had dalam bentuk dokumen pembagian tugas yang telah ditetapkan oleh pimpinan PUTM. Pembagian beban tugas di Ma'had Khalid bin Walid terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu: (1) dewan ustadz, yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran formal Program I'dad Lughawi; (2) pengurus ma'had, yang mengatur kebijakan harian, administrasi, dan koordinasi program pembinaan; dan (3) musyrif maskan, yang mendampingi kehidupan berasrama, memastikan disiplin, dan membimbing thalabah dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Jumlah tenaga pendidik dan pendamping menyesuaikan kebutuhan program, termasuk pembagian antara maskan thalabahnya.

Keempat, ketentuan jumlah ustadz dan musyrif atau yang disebut sebagai rentang kendali disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan pembinaan Program I'dad Lughawi. Rentang kendali ini mempertimbangkan jumlah kelas, jumlah thalabah putra

dan putri, serta intensitas kegiatan formal maupun nonformal di ma'had. Program formal berupa pembelajaran kelas dilakukan enam hari dalam sepekan dengan pembagian level kemampuan bahasa Arab, sedangkan program nonformal meliputi halaqah Qur'an, muhadatsah, kajian tarjih, dan pembiasaan berbahasa Arab yang dilaksanakan setiap hari di bawah pengawasan musyrif. Struktur pembagian tugas di Ma'had Khalid bin Walid didesain untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan efektif dan mendukung pencapaian tujuan utama program, yaitu membentuk kemampuan dasar bahasa Arab dan karakter keulamaan thalabah PUTM.

Kelima, setiap lembaga pendidikan dalam menjalankan pengorganisasiannya tentu membentuk sebuah struktur kepemimpinan yang sistematis untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan visi, misi, serta standard operating procedure (SOP) lembaga. Sehubungan dengan hal tersebut, Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT menetapkan struktur organisasi yang terintegrasi dengan sistem kelembagaan Universitas Muhammadiyah Mataram serta Fakultas Agama Islam. Dalam struktur ini, setiap unsur kepengurusan memperoleh tugas (*job description*) dan tanggung jawab yang jelas guna mendukung pelaksanaan Program I'dad Lughawi maupun pembinaan kader ulama Tarjih Muhammadiyah. Struktur kepemimpinan dan pengelolaan di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT tersusun sebagai berikut: (1) PWM NTB sebagai lembaga tertinggi yang memberikan arah kebijakan ideologis dan pembinaan Muhammadiyah; (2) Rektor UMMAT beserta jajaran Wakil Rektor I, II, dan III sebagai penanggung jawab akademik dan kemahasiswaan pada tingkat universitas; (3) Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) yang membawahi koordinasi akademik Prodi PBA dan KPI; (4) Mudir PUTM, yang menjadi pimpinan utama dalam penyelenggaraan seluruh program PUTM, termasuk Program I'dad Lughawi; (5) Wadir I dan Wadir II, yang bertanggung jawab dalam bidang akademik, kemahasiswaan, pembinaan ma'had, dan tata kelola administrasi; (6) KTU (Kepala Tata Usaha) yang mengelola administrasi, keuangan, dan operasional kelembagaan; (7) Dosen/Ustadz Program I'dad Lughawi, yang bertugas melaksanakan pembelajaran formal dan evaluasi akademik; (8) Pengasuh Ma'had, yang bertanggung jawab pada pembinaan karakter, adab, dan kehidupan berasrama; (9) Musyrif/Ahli Halaqah, yang mendampingi thalabah dalam kegiatan harian seperti muhadatsah, halaqah Qur'an, disiplin ma'had, dan pembiasaan berbahasa Arab; (10) Thalabah, sebagai peserta program yang menjalani pembinaan akademik dan berasrama dalam kerangka kaderisasi ulama Muhammadiyah. Struktur organisasi tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan Program I'dad Lughawi dilaksanakan secara bertingkat, profesional, dan terintegrasi dengan sistem universitas serta pembinaan tarjih Muhammadiyah.

Keenam, setiap lembaga pendidikan yang menerapkan Total Quality Management (TQM) harus memiliki sistem evaluasi dan tindak lanjut yang terukur, berkesinambungan, dan berbasis data. Sehubungan dengan hal tersebut, Program I'dad Lughawi di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT melaksanakan evaluasi secara terus menerus melalui penilaian akademik, pemantauan kedisiplinan, dan penilaian pembinaan karakter. Proses evaluasi dilaksanakan oleh pengelola program, ustadz, musyrif, serta melibatkan respon dan pengalaman langsung thalabah sebagai pengguna layanan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes harian (setoran mufrodat), tes pekanan, ujian akhir semester, laporan musyrif, dan *monthly review meeting* yang membahas perkembangan thalabah, efektivitas metode pengajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. seluruh keputusan perbaikan selalu didasarkan pada data nilai, absensi, dan laporan perilaku, sehingga kebijakan tidak bersifat asertif melainkan berbasis fakta perkembangan thalabah di asrama. Evaluasi juga mencakup peninjauan kembali kebutuhan thalabah terkait variasi kemampuan dalam satu kelas, intensitas jadwal

pembelajaran, serta ketercapaian target kompetensi. Masukan thalabah mengenai kesulitan belajar, kejenuhan, maupun ketidakseimbangan tingkat kemampuan antaranggota kelas diakomodasi sebagai bagian dari perbaikan program. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran lanjutan seperti penambahan sesi *extra conversation*, modifikasi modul qira'ah, dan penerapan metode berbasis permainan serta *peer teaching* untuk mempercepat peningkatan kemampuan bahasa Arab thalabahnya.

Ketujuh, Tindak lanjut dari proses evaluasi tersebut diwujudkan melalui berbagai langkah perbaikan mutu, antara lain: (1) penambahan kelas *extra conversation* pada malam hari untuk memperkuat kemampuan kalam; (2) perbaikan sistem pembagian level dan *pairing* muhadatsah agar sesuai dengan keragaman kemampuan thalabah; (3) penyempurnaan modul pembelajaran berdasarkan capaian nilai pada setiap angkatan; (4) peningkatan koordinasi antara ustadz, musyrif, dan pengasuh dalam pembinaan karakter dan pembiasaan bahasa; serta (5) penegasan SOP kedisiplinan ma'had untuk memastikan konsistensi pembentukan akhlak dan budaya berbahasa Arab.

Discussion

Hasil penelitian mengenai implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Program I'dad Lughawi di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT menunjukkan bahwa pengelolaan program berjalan melalui siklus manajemen mutu yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Temuan-temuan lapangan memperlihatkan bagaimana prinsip-prinsip TQM seperti fokus pada pelanggan, keterlibatan seluruh komponen, pendekatan berbasis proses, serta *continuous improvement* diintegrasikan dalam penyelenggaraan pendidikan berasrama dan pembinaan bahasa Arab. Bagian ini membahas secara mendalam temuan tersebut dalam kerangka teori TQM dan literatur manajemen mutu pendidikan.

Secara umum, implementasi manajemen di Program I'dad Lughawi telah mengikuti prinsip dasar TQM yang menekankan peningkatan kualitas melalui keterlibatan seluruh unsur lembaga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action) berjalan pada hampir seluruh tahapan program. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan kurikulum, jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan penyusunan standar pembelajaran. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan akademik dan pembinaan nonformal yang berlangsung secara intensif. Proses evaluasi dilakukan dengan mekanisme pengawasan akademik, pemantauan kedisiplinan, serta laporan perkembangan thalabah oleh ustadz dan musyrif. Tahap tindak lanjut ditunjukkan melalui perbaikan metode, revisi modul, penambahan kegiatan pendukung, dan penegasan SOP. Pola berkelanjutan ini menunjukkan bahwa Ma'had Khalid bin Walid telah menerapkan TQM sebagai pendekatan sistematis untuk menjamin mutu layanan pendidikan berbasis ma'had.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dwisusanti & Mukhroji (2025, 6-7) menyatakan bahwa penerapan siklus PDCA sebagai fondasi TQM memungkinkan institusi pendidikan untuk melakukan: (1) perencanaan. Di sini tahap untuk mengidentifikasi masalah, menemukan sumbernya, dan mengembangkan solusi inovatif. Dalam proses ini, banyak kegiatan strategis dilakukan, seperti membuat visi dan misi, menilai kebutuhan orang tua dan siswa, menetapkan standar mutu, membuat kurikulum yang relevan, membuat program pelatihan guru, dan memberikan sumber daya yang memadai; (2) melaksanakan. Tahap ini mencakup pengembangan kompetensi guru, penerapan kurikulum, pelaksanaan prosedur pembelajaran berkualitas tinggi, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Tahap ini sangat bergantung pada partisipasi semua pemangku kepentingan dan pemahaman setiap orang tentang posisi dan tanggung jawab mereka;

(3) mengevaluasi. Tahap ini melibatkan pengumpulan data dan analisis untuk menemukan perbedaan antara hasil yang dicapai dan yang diharapkan. Dalam praktiknya, tahap ini mencakup evaluasi proses dan hasil belajar, pelaksanaan audit mutu internal dan eksternal, pengukuran kepuasan stakeholder, dan analisis capaian indikator kinerja; (4) dan memperbaiki proses pendidikan secara sistematis. Tahap tindakan (Act) adalah menanggapi hasil evaluasi. Pada titik ini, organisasi menggunakan hasil pemeriksaan untuk melakukan perbaikan substansial. Perbaikan ini dapat mencakup revisi kebijakan yang tidak efektif, perbaikan program pembelajaran, peningkatan kemampuan guru, pengembangan infrastruktur pendukung, atau standardisasi proses yang telah terbukti berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian TQM pada Program I'dad Lughawi sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dan terealisasinya siklus tersebut sangat mempengaruhi kualitas hasil program

a. Tujuan Program I'dad Lughawi dalam Perspektif TQM

Temuan menunjukkan bahwa tujuan Program I'dad Lughawi bukan hanya meningkatkan kemampuan bahasa Arab, tetapi juga membentuk karakter keislaman dan menyiapkan kader ulama muda Muhammadiyah. Dalam perspektif TQM, tujuan tersebut menunjukkan orientasi mutu jangka panjang yang menekankan kualitas lulusan (output quality). Integrasi pembelajaran bahasa Arab, pembinaan karakter, dan internalisasi nilai tarjih mencerminkan *customer focus*, di mana thalabah dipersiapkan untuk mencapai kebutuhan akademik sekaligus kebutuhan pembinaan kelembagaan PUTM. Penelitian oleh Suryani (2024, 7) menunjukkan bahwa prinsip fokus pada pelanggan (*costumer facus*) dalam TQM di Sekolah Islam ditekankan pada pengadaan forum diskusi, survei kepuasan, serta menyesuaikan layanan pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna. Berbeda halnya dengan TQM yang diterapkan di Program I'dad Lughawi, di mana prinsip fokus pada pelanggan tercermin pada tujuan program tersebut yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Arab, tetapi juga membentuk karakter keislaman dan menyiapkan kader ulama muda Muhammadiyah.

b. Klasifikasi Program Formal dan Nonformal sebagai Pendekatan Berbasis Proses

Pembagian kegiatan menjadi program formal dan nonformal memperlihatkan bahwa ma'had menerapkan *process-centered approach*. Kegiatan formal berupa pembelajaran istima', kalam, qira'ah, kitabah, dan mufradat dikelola secara terstruktur enam hari dalam sepekan, sedangkan kegiatan nonformal meliputi halaqah Qur'an, muhadatsah, kajian tarjih, dan pembinaan karakter. Standarisasi alur kegiatan ini memastikan bahwa seluruh proses pembinaan berjalan konsisten dan sesuai tujuan mutu. Temuan ini menunjukkan bahwa ma'had telah merancang sistem proses yang komprehensif untuk mencapai standar kompetensi bahasa Arab dan pembinaan kepribadian. Penelitian oleh Mubarak et al. (2023, 4) menunjukkan bahwa program dan kegiatan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang diklasifikasikan menjadi dua yaitu kegiatan formal dan nonformal. Program formal mencakup dua program pembelajaran yaitu IPS dan IPA, di mana program ini dijalankan mulai hari Senin hingga hari Sabtu. Sedangkan program non formal mencakup: (1) program *shāwi*, yaitu program peningkatan kemampuan literasi *turāth* siswa yang dilaksanakan tiap hari Kamis dan Malam Minggu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa; (2) program *qirā'atul kutub*, yaitu program peningkatan kemampuan baca kitab kuning yang dilaksanakan tiap hari Senin; (3) program *khiṭābah*, program pelatihan berpidato bahasa Arab yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan, tiap hari Kamis awal bulan; (4) program silat Pagar Nusa yang dilaksanakan tiap Sabtu sore; (5) program lembaga kursus bahasa asing (Arab dan Inggris) yang bertujuan melatih siswa baru untuk berbahasa Arab dan Inggris dengan

durasi pembelajaran selama satu tahun. Dari hal tersebut dapat ditarik Kesimpulan bahwa pendekatan berbasis proses yang diterapkan oleh Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang adalah dengan membagi program dan kegiatan pada formal dan nonformal. Kaitannya dengan hal tersebut adalah pendekatan berbasis proses yang diterapkan oleh Ma'had Khalid bin Walid dengan mengklasifikasikan program atau kegiatan ke formal dan nonformal sudah didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mubarak et al., 2023).

c. Pembagian Wewenang dan Tanggung Jawab sebagai Representasi Total Involvement

Pembagian tugas antara dewan ustadz, pengurus ma'had, dan musyrif menggambarkan implementasi prinsip *total involvement*. Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pimpinan PUTM hingga tenaga pendidik dan pendamping, menunjukkan bahwa mutu program bukan hanya tanggung jawab satu unit, tetapi seluruh unsur kelembagaan. Setiap unsur memiliki peran spesifik yang selaras dengan SOP, sehingga proses pengelolaan berjalan terpadu. Hal ini berbeda dengan sebagian lembaga berbasis ma'had yang masih bergantung pada satu figur kyai atau pengasuh, sehingga menunjukkan peningkatan profesionalisme di Ma'had Khalid bin Walid. Penelitian oleh Mubarak et al. (2023) menyatakan bahwa pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada seluruh tenaga pengajar (*asātīdh*) di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gesek Malang dilakukan melalui musyawarah kerja yang hasilnya disampaikan kepada seluruh tenaga pengajar (*asātīdh*) dengan bentuk file excel yang dikirim ke grup WhatsApp *asātīdh*. Beban tugas di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang terbagi kepada tiga, yaitu dewan guru (*asātīdh*) berjumlah 36 orang, ketua pengurus (*ra'isul mudīr*) berjumlah 21 orang dan pendamping kamar (*mushriful maskan*) berjumlah 42 orang dengan rincian 22 orang di *maskan putri* dan 20 orang di *maskan putra* (Mubarak et al., 2023b). Dengan ini menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak dalam melaksanakan TQM di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gesek Malang sudah terlaksana. Hal ini menguatkan hasil penemuan terkait keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan TQM di Ma'had Khalid bin Walid, mulai dari pimpinan PUTM hingga tenaga pendidik dan pendamping.

d. Rentang Kendali dan Efektivitas Proses Pembinaan

Penyesuaian jumlah ustadz dan musyrif dengan jumlah thalabah memperlihatkan kesadaran ma'had terhadap pentingnya *span of control* dalam manajemen mutu. Praktik ini mendukung pembelajaran efektif karena memungkinkan pengawasan yang proporsional pada kelas formal maupun kegiatan harian. Rentang kendali yang baik mencegah overload pada pendamping dan memastikan proses pembinaan karakter dan bahasa berjalan optimal. Sebagaimana penelitian oleh Mubarak et al. (2023, 4-5) menyatakan bahwa Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gesek Malang juga mengimplementasikan rentang kendali dengan menyesuaikan jumlah *asātīdh* yang dibutuhkan di masing-masing program. Untuk program IKM (Ikatan Kurikulum Merdeka) kelas 10 putra dan putri membutuhkan 11 ustaz atau ustazah untuk setiap kelasnya. Pada program IPA kelas 11 dan 12 putra dan putri membutuhkan 10 ustaz atau ustazah, begitu pula program IPS kelas 11 dan 12 putra dan putri membutuhkan 10 ustaz atau ustazah. Hal ini mendukung terhadap hasil penelitian terkait implementasi TQM di Ma'had Khalid bin Walid yang juga mengimplementasikan Penyesuaian jumlah ustadz dan musyrif dengan jumlah *thalabah* untuk mencegah overload pada pendamping dan memastikan proses pembinaan karakter dan bahasa berjalan optimal.

e. Struktur Kepemimpinan dan Sistem Pengelolaan Terintegrasi

Struktur kepemimpinan yang melibatkan PWM NTB, Universitas Muhammadiyah Mataram, Fakultas Agama Islam, serta jajaran PUTM menunjukkan adanya *integrated quality management system*. Kejelasan alur koordinasi dan job description memperkuat prinsip TQM bahwa kualitas hanya dapat dicapai melalui sistem yang tertata. Integrasi antara akademik universitas dan pembinaan ma'had merupakan keunikan yang memperkaya model TQM di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Penelitian oleh Mubarak et al. (2023, 5) menyatakan bahwa struktur kepemimpinan dan kepengurusan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang adalah terdiri dari: pengasuh 1, pengasuh 2, penasehat, lurah, wakil lurah, sekretaris, bendahara, dan coordinator organisasi yang mencakup kesantrian, ubudiyah, Pendidikan, humas, perlengkapan, kebersihan dan keolahragaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan program dan kegiatan, sistem kepemimpinan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad tertata dengan baik dan alur koordinasinya juga jelas. Namun, bila dibandingkan dengan program I'dad Lughawi di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT, sistem pengelolaan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad tidak terintegrasi dengan instansi-instansi lain, pengelolaannya memang dikendalikan sendiri oleh internal Pondok Pesantren tersebut. Sedangkan pengelolaan program I'dad Lughawi di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT terintegrasi dengan beberapa instansi yang mencakup PWM NTB, Universitas Muhammadiyah Mataram, Fakultas Agama Islam, serta jajaran PUTM. Hal ini merupakan pembeda dari sistem pengelolaan di antara dua instansi tersebut.

f. Evaluasi Berkelanjutan sebagai Implementasi Proses "Check"

Evaluasi berbasis data melalui tes harian, tes pekanan, ujian akhir semester, laporan musyrif, dan monthly review meeting menunjukkan bahwa ma'had memiliki sistem monitoring mutu yang teratur. Penggunaan data objektif dalam pengambilan keputusan merupakan ciri utama TQM. Evaluasi yang mencakup aspek akademik, disiplin, dan karakter menggambarkan pendekatan holistik yang jarang dijumpai dalam penelitian TQM di lembaga pendidikan berbasis asrama. Penelitian oleh Mubarak et al. (2023, 5) menyatakan bahwa evaluasi di pondok pesantren Sabilurrosyad terdiri dari evaluasi mingguan untuk meninjau pembelajaran selama satu minggu yang diselenggarakan oleh divisi pendidikan, evaluasi bulanan untuk meninjau kegiatan selama satu bulan yang diselenggarakan oleh seluruh divisi, dan evaluasi semester untuk meninjau pembelajaran selama satu semester dan merancang ulang pembelajaran untuk satu semester berikutnya, di mana yang hadir pada evaluasi ini adalah keseluruhan ketua divisi direktur Pondok Pesantren. Selain itu, Pondok Pesantren Sabilurrosyad melakukan evaluasi bersama wali santri. Ini dilakukan melalui umpan balik wali santri saat mereka menerima rapor di akhir semester, yang menunjukkan bagaimana anak-anak berkembang dan seberapa puas mereka dengan program pondok pesantren. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi berkelanjutan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad sudah ada dan tersintem dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi yang sudah berjalan di sana, di mana evaluasi tersebut mengindikasikan bahwa Pondok tersebut memiliki sistem monitoring mutu yang sudah teratur. Hal tersebut hampir sama persis dengan evaluasi yang dilaksanakan di program I'dad Lughawi di Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT, bedanya di sana tidak ada *feedback* dari wali santri, namun di sana ada evaluasi harian, laporan musyrif, dan monthly review meeting.

g. Tindak Lanjut sebagai Bentuk Continuous Improvement

Tindak lanjut berupa penambahan kelas extra conversation, modifikasi modul, peningkatan koordinasi, dan penegasan SOP menunjukkan bahwa program menerapkan prinsip *continuous improvement*. Perbaikan tidak hanya dilakukan pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada pola pendampingan dan pembiasaan bahasa. Ini

menunjukkan bahwa ma'had responsif terhadap hasil evaluasi dan masukan thalabah, sehingga kebijakan yang diambil benar-benar berbasis kebutuhan nyata. Dalam penelitian Rahmadani & Soddiq (2023) menjelaskan bahwa perbaikan secara terus menerus dalam Total Quality Manajemen di MTs Ma'arif Darussholihin Sumberadi Sleman dapat dilakukan dengan: (1) meningkatkan segala aspek infrastruktur yang mana hal ini mendukung kegiatan pembelajaran; (2) meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dengan mengembangkan kurikulum dan menyesuaikannya dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan serta kebutuhan masyarakat saat ini; (3) meningkatkan profesionalisme tenaga pegawai melalui berbagai pelatihan, seminar dan workshop dan motivasi serta dukungan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi; (4) menjaga meningkatkan hubungan dengan pelanggan melalui kerja sama dengan stakeholder internal dan eksternal. Kerjasama dengan stakeholder internal berupa peningkatan Kerjasama antara guru, wali murid, dan tenaga kependidikan. Sedangkan kerjasama dengan stakeholder eksternal berupa kerjasama dengan beberapa lembaga Pendidikan yang lebih maju dalam meningkatkan kualitas madrasah.

Temuan ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa implementasi TQM di lembaga pendidikan akan efektif apabila terdapat keterlibatan seluruh komponen, monitoring berkelanjutan, serta perbaikan mutu yang konsisten. Namun penelitian ini menambahkan aspek baru, yaitu integrasi TQM dengan sistem pembinaan kader ulama. Terlihat bahwa Program I'dad Lughawi tidak hanya berfokus pada mutu akademik, tetapi juga mutu karakter, sehingga memperluas cakupan manajemen mutu dalam konteks lembaga berbasis ma'had. Selain itu, penelitian ini berbeda dari penelitian TQM di pesantren yang sering menunjukkan masalah SDM; dalam kasus ini, Ma'had Khalid bin Walid memiliki struktur SDM yang relatif terorganisasi dan didukung institusi universitas.

Sebagaimana penelitian oleh Ihsany & Arsyad (2024) menyatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam melaksanakan TQM di lembaga pendidikan adalah keterlibatan keseluruhan guru dan staf dan pengukuran dan evaluasi kinerja secara berkala untuk menilai keberhasilan yang dicapai dan potensi masalah. Selanjutnya penelitian oleh Latifah (2024) menegaskan bahwa di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin, santri tidak hanya dijadikan objek dalam proses pembelajaran, mereka turut dilibatkan dalam proses peningkatan mutu Pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pengimplementasian TQM, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin melaksanakan proses peningkatan mutu. Berangkat dari dua penelitian tersebut, pengimplementasian TQM di program I'dad Lughawi di Ma'had Khalid bin Walid memiliki nilai kesamaan dengan dua penelitian tersebut, hanya saja penelitian ini menambahkan aspek baru, yaitu integrasi TQM dengan sistem pembinaan kader ulama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Ma'had Khalid bin Walid PUTM UMMAT telah mengimplementasikan TQM secara komprehensif dalam penyelenggaraan Program I'dad Lughawi. Integrasi antara sistem formal dan nonformal, struktur kepemimpinan yang jelas, dan evaluasi berkelanjutan memperlihatkan bahwa manajemen mutu berjalan secara sistematis. Meski demikian, peningkatan kapasitas SDM dan penguatan variasi metode pembelajaran masih diperlukan untuk menghadapi keragaman kemampuan thalabah. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penerapan TQM di lembaga pendidikan berasrama dapat menjadi model efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab sekaligus pembinaan karakter keislaman.

Conclusion

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi TQM pada Program I'dad Lughawi tercermin melalui penerapan siklus

manajemen mutu Plan-Do-Check-Action (PDCA) yang berlangsung pada seluruh tahapan pengelolaan program. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan program yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa Arab, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kaderisasi ulama Tarjih Muhammadiyah. Pelaksanaan program dijalankan melalui integrasi kegiatan formal dan nonformal yang saling melengkapi, sehingga proses pembelajaran dan pembinaan berjalan secara holistik. Aspek keterlibatan seluruh pihak (total involvement) terlihat dari pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara pimpinan PUTM, pengelola ma'had, ustadz, musyrif, dan thalabah. Evaluasi mutu dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis data melalui penilaian akademik, pemantauan kedisiplinan, serta laporan pembinaan karakter. Hasil evaluasi tersebut ditindaklanjuti dengan berbagai upaya perbaikan, seperti penambahan sesi extra conversation, penyesuaian pembagian level, penyempurnaan modul pembelajaran, serta penegasan SOP ma'had.

References

- Al-Zoubi, Z., Qablan, A., Issa, H. B., Bataineh, O., & Kaabi, A. M. Al. (2023). The Degree Of Implementation Of Total Quality Management In Universities And Its Relationship To The Level Of Community Service From The Perspectives Of Faculty Members. *Sustainability*, 15(3), 2404. <https://doi.org/10.3390/su15032404>
- Basuki, M. F., & Arsyad, F. (2024). Pengukuran Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan. *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2012>
- Dwisusanti, R., & Mukhroji, M. (2025). Siklus TQM Dalam Pendidikan: Planning, Do, Check, Act Dalam Dunia Pendidikan, Prinsip Kaizen Pada Tqm. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5381>
- Fuadah, N., Khumairah, E. S., Badarab, M. J., & Izzati, L. R. (2023). Total Quality Manajemen (TQM) Sebagai Manajemen Mutu Alternatif Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 3(2). <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v3i2.20593>
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Jailani. (2017). مشکلات تعليم اللغة العربية لغير العرب وطرق حلها. *'Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab*, 6(1). <https://doi.org/10.47498/arabiyya.v6i1.107>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Latifah, A. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15591>
- Lian, B., & Amiruddin. (2022). Transformasi Pendidikan Di Era Society 5 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1. <https://semnas.univpgripalembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/299>
- Liang, M., & Irawan, M. D. (2023). Analisis Aplikasi Sikar Dengan Metode Triangulasi Pengelolaan Surat Masuk Dan Keluar. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 1(4). <https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i4.226>
- Mubarak, M. Z., Fuad, S., & Kholid, N. (2023). Implementasi Total Quality Management Perspektif Hensler Dan Brunell Di Pondok Pesantren Salafiyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3690>
- Mukhlishoh, Mufidah, N., Karim, A. M., & Khanif, M. (2022). دور رئيس البرنامج في تحسين جودة برنامج.

- الإعداد اللغوي بجامعة الراءة على أساس إدارة الجودة الشاملة. *Al-Ihda': Media Ilmiah Bahasa Arab*, 10(2). <https://doi.org/10.58645/alihda.v10i2.245>
- Rahmadani, L. S., & Soddiq, M. J. (2023). Implementasi Total Quality Management Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Darussholihin Sumberadi Mlati Sleman. *Indonesian Journal Of Educational Management And Leadership*, 1(1). <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.500>
- Rekan, A. A., Howell, H. R., Salleh, M. N. M., Rosin, N., Za, T., Ma`Arif, M. A., & Adnan, M. A. M. (2025). Arabic Language Curriculum As A Foundation For Strengthening Religious Education In Public Higher Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.11340>
- Sapawi, M. S. M., & Yusoff, N. M. R. N. (2025). Integrating Technology Into The Arabic Language Curriculum : A Systematic Review Of Trends , Strategies And Cultural Dimensions. *Social Sciences & Humanities Open*, 12(August). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101974>
- Shidqi, M. H., & Mudinillah, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3). <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2807>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Sutopu (Ed.); Edisi Kedu). Alfabeta.
- Sukmawati, A., Zayyina, G., Mozamb, A., & Zulfa, I. D. (2023). Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Era Society 5 . 0. *Hijriah*, 12(1). <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v12i1.16858>
- Suryani, T. (2024). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan Islam. *Unisan Jurnal*, 3(5). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3471>
- Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Cv Saba Jaya Publisher. <http://repository.upm.ac.id/id/eprint/4211>